

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan teori strukturalisme Levi Strauss terhadap nilai Tradisi Baritan di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri bermula pada petani yang mengadakan makan bersama di sawah sebagai wujud nyata rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas rezeki yang melimpah, terutama dari hasil panen yang menjadi sumber utama kehidupan mereka. Tradisi ini memiliki akar yang kuat dalam kebudayaan Jawa, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Dalam setiap pelaksanaannya, masyarakat secara aktif berkumpul untuk melakukan doa bersama, berbagi makanan, dan mempersembahkan hasil bumi sebagai simbol syukur atas berkat yang diterima. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk merekatkan kembali hubungan sosial antarwarga yang mungkin longgar karena kesibukan sehari-hari. Tidak hanya sekadar ritual, Baritan juga menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai luhur, seperti rasa hormat kepada Tuhan, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang terus dipertahankan di tengah perubahan zaman.
2. Nilai Tradisi Baritan bagi Masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri memiliki beberapa nilai. Nilai pertama dalam tradisi Baritan desa Karangrejo ialah nilai spiritual. Dalam prosesi Baritan, keyakinan masyarakat terhadap perlindungan Tuhan terlihat begitu nyata. Doa-doa yang dipanjatkan memiliki tujuan utama untuk memohon

keselamatan dan keberkahan bagi seluruh desa, baik dari bencana alam, wabah penyakit, maupun permasalahan lainnya. Masyarakat percaya bahwa tradisi ini adalah bentuk komunikasi spiritual yang mampu menjauhkan mereka dari berbagai marabahaya. Selain itu, Baritan juga dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang diyakini memiliki peran dalam menjaga keseimbangan alam dan kehidupan manusia. Persembahan berupa makanan atau hasil bumi yang diletakkan di tempat tertentu diyakini sebagai cara untuk menjaga hubungan baik antara manusia, Tuhan, dan leluhur. Keyakinan seperti ini, meskipun bersifat tradisional, terus mengakar dalam kehidupan masyarakat Karangrejo karena nilai-nilainya dianggap relevan dan bermanfaat.

Selain nilai spiritual, Baritan memiliki peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Karangrejo. Tradisi ini menjadi momen untuk memperkuat hubungan antarwarga melalui semangat gotong royong dan kebersamaan. Semua warga desa, tanpa memandang status sosial atau usia, turut berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pelaksanaan tradisi ini. Prosesi yang melibatkan kerja sama dalam mempersiapkan makanan, dekorasi, dan perlengkapan lainnya menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Generasi muda juga dilibatkan untuk memastikan kelangsungan tradisi ini, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan dengan baik. Selain itu, interaksi yang terjadi selama pelaksanaan tradisi ini sering kali menjadi sarana untuk menyelesaikan konflik yang mungkin ada di antara warga, menjadikan Baritan sebagai media rekonsiliasi sosial yang efektif.

Tradisi Baritan di Desa Karangrejo mencerminkan perpaduan nilai spiritual, budaya, dan sosial yang sangat kuat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah, tetapi juga menjadi simbol persatuan masyarakat dalam menjaga kebersamaan. Hubungan manusia dengan alam yang diupayakan melalui Baritan juga menunjukkan kesadaran ekologis yang penting bagi masyarakat agraris. Dalam pelaksanaannya, Baritan menjadi media regenerasi budaya yang melibatkan generasi muda agar tradisi ini tetap hidup di tengah tantangan modernisasi. Dengan melestarikan Baritan, masyarakat Desa Karangrejo tidak hanya menjaga warisan leluhur, tetapi juga menciptakan harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Tradisi ini adalah contoh nyata bagaimana budaya lokal mampu bertahan sekaligus relevan di tengah perubahan zaman.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Desa Karangrejo

Pemerintah Desa Karangrejo diharapkan dapat lebih aktif dalam melestarikan dan mempromosikan tradisi Baritan sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mengintegrasikan Baritan ke dalam kalender acara desa sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terorganisir dan menarik perhatian lebih banyak masyarakat, termasuk wisatawan. Selain itu, penting untuk mendokumentasikan tradisi ini secara lengkap melalui video, foto, dan tulisan agar nilai-nilainya dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Pemerintah desa juga dapat menggandeng lembaga pendidikan lokal untuk

mengenalkan tradisi Baritan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan budaya lokal.

2. Kepada Masyarakat Desa Karangrejo

Masyarakat Desa Karangrejo diharapkan terus berperan aktif dalam menjaga keaslian dan kelangsungan tradisi Baritan. Generasi tua dapat lebih aktif dalam memberikan pemahaman tentang makna filosofis tradisi ini kepada generasi muda, agar tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga dipahami dan dihargai esensinya. Selain itu, masyarakat diharapkan memperkuat partisipasi dalam pelaksanaan Baritan dengan cara lebih mengembangkan inovasi, seperti menambahkan seni tradisional atau kegiatan edukatif yang relevan dengan tradisi tersebut, tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Semangat gotong royong dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini harus tetap dipertahankan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentang tradisi Baritan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus yang berbeda, seperti dampaknya terhadap sektor pariwisata, kontribusinya terhadap ekonomi lokal, atau pengaruhnya terhadap generasi muda. Peneliti selanjutnya juga bisa mengeksplorasi perspektif lintas disiplin, seperti mengaitkan tradisi Baritan dengan isu keberlanjutan lingkungan atau pendidikan karakter. Selain itu, penelitian perbandingan antara tradisi Baritan di Desa Karangrejo dengan tradisi serupa di wilayah lain juga dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang keberagaman budaya Indonesia. Penggunaan metode digital, seperti dokumentasi audiovisual atau analisis media sosial, juga

disarankan untuk memperluas jangkauan data dan meningkatkan daya tarik hasil penelitian.